

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis Atopik (DA) adalah penyakit inflamasi kronis yang dapat kambuh dimulai dengan berbagai proses alami, terutama pada masa kanak-kanak.¹ Gejala yang khas dari penyakit ini adalah gatal yang seringkali tak henti-hentinya pada kasus yang parah, dan menyebabkan gangguan tidur dan ekskoriasi kulit yang rentan terhadap infeksi.¹ Pasien dengan dermatitis atopik sering juga memiliki komorbiditas atopik seperti asma alergi dan rinitis alergi serta mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan.¹

Terdapat beberapa penemuan klinis dan uji alergi yang dijadikan dasar untuk diagnosis dermatitis atopik yaitu kriteria diagnosis Hanifin dan Rajka, skor Svennson, dan kriteria William.² Di sisi lain, evaluasi keparahan dermatitis atopik dapat menggunakan Score in Atopic Dermatitis (SCORAD).² Ada kurang dari 10% kasus yang dianggap parah (SCORAD > 40) atau tidak dapat diobati karena intensitas dan tingkat keparahan penyakitnya.³

Menurut WHOQOL, kualitas hidup yakni pemahaman tentang kondisi hidup seseorang terkait latar belakang budaya dan sistem nilai kehidupan yang dikaitkan dengan standar hidup, keinginan, kesenangan dan perhatian.¹⁶ Sedangkan untuk komponennya sendiri menurut WHOQOL Group mengemukakan bahwa komponen dilihat dari keseluruhan suatu kualitas hidup dan kesehatan secara umum yang berupa fisik, psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, spiritualitas/ agama/ kepercayaan pribadi dan secara keseluruhan kualitas hidup dan persepsi kesehatan umum.⁹

Dermatitis atopik berdampak negatif pada kualitas hidup pasien dan keluarganya.⁴ Telah dikemukakan bahwa membesarkan anak dengan dermatitis atopik bisa lebih berdampak pada keluarga daripada membesarkan anak dengan

diabetes tipe I.²³ Selain itu, gangguan tidur tidak hanya memengaruhi anak-anak penderita dermatitis atopik akan tetapi juga pada anggota keluarga mereka yang mungkin harus memberikan obat di malam hari atau karena terbangun saat tidur bersama.²³ Para orang tua dengan anak yang mengidap dermatitis atopik mungkin memilih untuk tidak memiliki anak lagi karena beban keluarga yang lebih besar saat ini.²³ Mendedikasikan waktu untuk melakukan pengobatan dan pekerjaan rumah tangga juga terhambat.²³ Dermatitis atopik juga dikaitkan dengan beban ekonomi yang besar bagi pasien dan keluarga mereka. Dampak ekonomi dari dermatitis atopik mencakup resep, perawatan, kunjungan dokter, dan rawat inap.²³

Sebuah studi tahun 2012 oleh Dong Ha Kim menemukan bahwa pasien dermatitis atopik sangat terganggu oleh gangguan tidur dan rasa gatal.⁴ Anak dengan dermatitis atopik yang terdapat gangguan tidur mencapai 60%, meningkat menjadi 83% selama periode eksaserbasi.⁴ Gangguan suasana hati juga dialami oleh penderita penyakit ini, selain itu dermatitis atopik juga dapat terlihat pada beberapa orang dewasa yang sedang depresi.⁴ Lesi pada beberapa bagian tubuh menyebabkan pasien kehilangan kepercayaan diri dan merasa minder sehingga kualitas hidup menurun, baik secara pribadi maupun sosial.⁴ Di Indonesia sendiri, prediksi prevalensi dermatitis atopik yakni 10% dari populasi, mempengaruhi sebagian besar anak-anak dan orang-orang dengan usia produktif.³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hiesh, dkk., (2021), menjelaskan bahwa dermatitis atopik yang kronis, berulang, dan melemahkan secara signifikan mengurangi kualitas hidup pasien dan sering menyebabkan gatal, gangguan tidur, dan berujung pada kecemasan dan juga depresi.²¹ Selain itu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Talamonto, dkk., (2021), menjelaskan bahwa orang yang mengidap dermatitis atopik memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan orang yang tidak mengidapnya.²²

Sebagai upaya hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang mencari tahu tentang hubungan kualitas hidup dengan derajat keparahan pasien dermatitis atopik khususnya pada pasien dewasa dan juga belum ditemukannya penelitian yang serupa di Indonesia. Hal ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti memfokuskan kebaruan penelitian ini dalam studi kasus dan lokasi penelitiannya untuk melihat bagaimana perkembangan objek dari masa ke masa sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan pun akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Hingga saat ini data mengenai hubungan antara derajat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidup dalam populasi penderita dermatitis atopik di Indonesia masih belum banyak, dan di Karawang belum dilakukan penelitian tersebut. Di Karawang sendiri mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik.¹⁹ Studi sebelumnya mengenai hal tersebut belum memiliki variabel perancu, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang lebih ketat. Pada penelitian ini diupayakan untuk meminimalisir perancu pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengkaji tentang “Hubungan antara derajat keparahan Dermatitis Atopik dengan Kualitas Hidup Pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Di Indonesia, penelitian serupa masih belum banyak ditemukan, sedangkan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang sendiri belum ada dilakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidup pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara dermatitis atopik dengan kualitas hidup pada pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022?
2. Bagaimana hubungan antara dermatitis atopik dengan kualitas hidup pada pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidup pada pasien Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui derajat keparahan dermatitis atopik pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022.
2. Menggambarkan kualitas hidup pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Karawang Periode April — November 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas hidup pada penderita dermatitis atopik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan memahami kualitas hidup menurut tingkat keparahan dermatitis atopik, diharapkan kesadaran dan perhatian pasien dermatitis atopik dan keluarganya dapat ditingkatkan, sehingga pencegahan dan kualitas hidup penderita dermatitis atopik dapat dioptimalkan.

